

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Eutanasia merupakan isu etis dan medis yang kompleks, dengan perdebatan yang terus berlangsung di berbagai kalangan. Praktik ini dipandang berbeda oleh dua kelompok utama, pihak yang mendukung dan pihak yang menolak. Kelompok pendukung melihat eutanasia sebagai bentuk intervensi medis untuk mengakhiri penderitaan pasien dalam kondisi terminal, sedangkan kelompok penolak menilai tindakan tersebut sebagai pelanggaran terhadap nilai kehidupan dan martabat manusia. Dalam konteks moral Kristiani, perdebatan ini semakin tajam karena menyangkut prinsip iman yang menempatkan kehidupan sebagai anugerah ilahi.

Eutanasia muncul sebagai respons terhadap penderitaan fisik maupun psikis yang dialami pasien terminal. Dalam ranah medis, tindakan ini dipandang sebagai upaya mengakhiri penderitaan dengan cara yang dianggap lebih manusiawi. Namun, praktik tersebut menimbulkan dilema moral karena menyangkut hak hidup seseorang. Data dari Belanda dan Belgia menunjukkan peningkatan signifikan kasus eutanasia sejak dilegalisasi, bahkan sebagian dilakukan tanpa persetujuan eksplisit pasien. Fakta ini memperlihatkan bahwa legalisasi tidak serta-merta menjamin perlindungan terhadap martabat manusia, melainkan membuka ruang bagi penyalahgunaan terhadap martabat manusia.

Isu eutanasia muncul dari dua faktor utama. *Pertama*, kemajuan teknologi medis yang bersifat ambivalen. Teknologi modern memungkinkan perpanjangan hidup melalui alat bantu medis, tetapi sekaligus membuka peluang untuk mempercepat kematian melalui intervensi tertentu. Ambiguitas ini menimbulkan dilema moral: apakah teknologi digunakan untuk mempertahankan kehidupan atau justru untuk mengakhiri hidup. *Kedua*, kedangkalan pemaknaan hidup, di mana sebagian orang memandang penderitaan hanya sebagai beban hidup. Pandangan pesimistis ini melahirkan keinginan untuk mengakhiri hidup lebih cepat, sehingga eutanasia dianggap sebagai solusi atas penderitaan.

Dalam kerangka iman Kristiani, kehidupan dipandang bukan sekadar fenomena biologis, melainkan anugerah Allah yang harus dijaga dan dihormati. Oleh karena itu, segala bentuk tindakan yang secara sengaja mengakhiri hidup dianggap bertentangan dengan iman yang menempatkan Allah sebagai pemberi kehidupan. Kitab Suci secara tegas melarang pembunuhan dan menekankan penghormatan terhadap kehidupan. Tradisi Gereja dan Magisterium, melalui berbagai dokumen seperti ensiklik *Mystici Corporis*, *Gaudium et Spes*, ensiklik *Evangelium Vitae*, Katekismus Gereja Katolik, serta Deklarasi Kongregasi Suci Ajaran Iman menolak praktik eutanasia dengan menegaskan bahwa kehidupan manusia memiliki nilai luhur yang tidak dapat dikompromikan.

Gereja Katolik menolak budaya kematian dan mengajak umat beriman untuk menghidupi nilai kasih, solidaritas, serta penghormatan terhadap kehidupan. Belas kasih sejati bukanlah mengakhiri hidup orang yang menderita, melainkan mendampingi orang yang menderita dengan perawatan, dukungan, dan cinta kasih. Dengan demikian, sikap Gereja terhadap eutanasia tidak hanya berupa penolakan, tetapi juga panggilan moral untuk meneguhkan martabat manusia sebagai anugerah Allah yang suci.

Keseluruhan analisis ini memperlihatkan bahwa eutanasia bukan sekadar isu medis, melainkan persoalan etis dan teologis yang menuntut keterlibatan semua pihak. Gereja, pemerintah, tenaga medis dan masyarakat dipanggil untuk menjaga kehidupan sebagai anugerah ilahi, serta menolak segala bentuk praktik yang mengabaikan nilai kesucian hidup. Dengan demikian, refleksi mendalam mengenai hakikat hidup, penderitaan, dan martabat manusia menjadi sangat penting agar manusia tidak terjebak pada solusi instan yang justru merusak nilai kehidupan itu sendiri

4.2 Usul dan Saran

Tidak dapat disangkal bahwa isu mengenai eutanasia tetap menjadi topik yang relevan dan layak untuk ditelaah secara mendalam. Kompleksitas persoalan ini membuka ruang bagi kajian dari berbagai disiplin ilmu. Karena eutanasia menyentuh secara langsung hakikat kehidupan manusia, maka setiap individu

seharusnya memiliki pemahaman yang memadai mengenai praktik dan dimensi etis yang terkandung di dalamnya. Untuk maksud itu, penulis mengajukan sejumlah rekomendasi yang diharapkan dapat diperhatikan serta diimplementasikan dalam pengembangan diskursus maupun praktik terkait isu eutanasia.

4.2.1 Gereja

Pertama, sebagai langkah preventif, penulis menyarankan agar pihak Gereja menggunakan kesempatan-kesempatan berharga seperti saat berkhotbah dalam Perayaan Ekaristi dan ibadah, kesempatan memberikan rekoleksi dan sosialisasi, serta kesempatan membagikan Kitab Suci, sebagai momentum untuk mengajak umat menghindari praktik eutanasia. Ajakan ini berpatokan pada Kitab Suci dan dokumen Gereja yang menjadi landasan moralitas Gereja.

Kedua, dalam menghadapi umat yang mendukung atau melakukan tindakan eutanasia, penulis melihat bahwa Gereja secara umum cenderung menutupi persoalan tersebut. Penulis menilai bahwa sikap ini merupakan tindakan yang keliru dari pihak Gereja karena dapat menumbuhkan kebiasaan di kalangan umat untuk terus menerima atau melakukan eutanasia. Oleh karena itu, sebagai langkah kuratif, penulis menyarankan agar Gereja bersikap terbuka kepada publik mengenai persoalan eutanasia yang terjadi di tubuh Gereja, sehingga terbentuk rasa takut dan kesadaran dalam diri umat untuk tidak melakukan eutanasia.

4.2.2 Pemerintah

Legalisasi eutanasia di sejumlah negara mencerminkan kelemahan kebijakan pemerintah dalam menjunjung nilai kehidupan. Pemerintah seharusnya mencabut regulasi yang melegalkan eutanasia, sebab kebijakan tersebut justru mengafirmasi tindakan yang merendahkan martabat manusia. Menghilangkan kehidupan atas dasar legalitas merupakan bentuk pelanggaran serius terhadap nilai kemanusiaan. Sebagai gantinya, pemerintah perlu membangun lembaga kemanusiaan yang mampu memberikan dukungan komprehensif bagi masyarakat, khususnya bagi penderita yang terabaikan. Kolaborasi dengan organisasi internasional seperti, organisasi kesehatan dunia (WHO) maupun lembaga

kesehatan masyarakat (LSM) diharapkan dapat memperkuat pendidikan dan pelayanan yang menghormati martabat manusia.

4.2.3 Tenaga Medis

Pihak medis merupakan aktor utama yang memikul tanggung jawab atas praktik eutanasia. Etika kedokteran menekankan penghormatan terhadap otonomi pasien, namun sekaligus menegaskan prinsip *non-maleficence* yakni tidak merugikan martabat kehidupan. Oleh karena itu, eutanasia tetap menjadi dilema etis yang menuntut kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Tenaga medis harus memastikan tindakan mereka tidak bertentangan dengan kebijakan negara, meskipun ada permintaan dari pasien maupun keluarga. Sebagai alternatif, pihak medis dianjurkan mengoptimalkan perawatan paliatif yang bersifat holistik, mencakup manajemen nyeri, dukungan psikososial, dan pendampingan spiritual.

4.2.4 Masyarakat

Eutanasia merupakan tindakan yang tidak bermoral dan bertentangan dengan nilai kehidupan. Masyarakat perlu menyadari bahwa praktik eutanasia tidak dapat dibenarkan secara etis maupun religius. Oleh karena itu, setiap kalangan harus menolak keberlangsungan tindakan ini dengan melaporkannya kepada otoritas yang berwenang. Selain itu, masyarakat dituntut untuk memahami hakikat eutanasia melalui sosialisasi maupun literatur yang relevan. Dengan pengetahuan tersebut, masyarakat dapat lebih kritis dan berani melaporkan apabila menghadapi praktik eutanasia.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus:

- Badudu, J. S. dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997.
- Merriam-Webster's *Collegiate Dictionary*. Edisi XI. Springfield, Massachusetts: Merriam-Webster, 2007.

Dokumen Gereja:

- Dokumen Konsili Vatikan II. *Gaudium Et Spes*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2017.
- Katekismus Gereja Katolik (KGK)*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Percetakan Arnoldus, 1995.
- Kongregasi Suci Ajaran Iman. *Pernyataan Tentang Eutanasia "Iura Et Bona"*. Penerj. Piet Go. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2005.
- Yohanes Paulus II. *Evangelium Vitae*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1996.

Buku:

- Anugrah, Dhimas dan Jessica Layantara. *Filosofi Kematian, Rahasia Hidup Bahagia di Zaman Ini*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2024.
- Aristoteles. *Nicomachean Ethics: Sebuah Kitab Suci Etika*. Penerj. Embun Kenyowati. Jakarta : Penerbit PT. Mizan Publika, 2004.
- Bertens, K. *Keperihatinan Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- , *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- , *Perspektif Etika Baru: 55 Esai Tentang Masalah Aktual*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- , *Perspektif Etika: Esai-Esai Tentang Masalah Aktual*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- , *Sekitar Bioetika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Yohanes 8-21*. Penerj. Robert J. Karris. Edinburgh: St. Andrew Press, 1983.

- Bastaman, H. D. *Integrasi Psikologi dengan Islam; Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Bergant, Dianne dan Robert J. Karris, ed. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Bone, Edouard. *Bioteknologi dan Bioetika*. Penerj. R. Haryono. Imam. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.
- Budiharjo, P. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.
- Cahyadi, Thelesphorus Krispurwana. *Yohanes Paulus II: Gereja, Teologi, dan Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Obor, 2007.
- Ceme, Remigius. *Mengungkap Relasi Dasar Allah dan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Chang, William. *Bioetika: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Childress, James F. *Prioritas-Prioritas dalam Etika Biomedis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.
- Dister, Niko Syukur. *Pengantar Teologi*. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 1991.
- Ebrahim, Abdul Fadl Mohsin. *Organ Transplantation, Euthanasia, Cloning and Animal Experimentation: and Islamic View*. Penerj. Mujiburohman. Jakarta: Penerbit PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Field, David. *Pendampingan Orang Menjelang Ajal*. Penerj. R. Haryono Imam. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 1994.
- Go, Piet. *Teologi Moral*. Malang: Penerbit Dioma, 2007.
- , *Eutanasia Beberapa Soal Etis Akhir Hidup Menurut Gereja Katolik*. Malang: Penerbit Dioma, 1989.
- Hadiwardoyo, Purwa. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- Hoche, Alfred. *The Permission To Destroy Life Unworthy Of Life*. Leipzig: Universitas Leipzig, 1920.
- Horney, Karen. *Konflik-Konflik Batin Sebuah Teori Konstruktif Tentang Neurosis*. Penerj. Aquarina Kharisma Sari. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2024.
- Jimung, Martinus. "Panorama Sejarah Eutanasia", dalam Antonius Sudirman, ed. *Ketika Kehidupan Berakhir di Tangan Tenaga Medis*. Parepare: Akademi Keperawatan Fatima Parepare, 2019.

- Karbil, Williard S. "Kematian dan Proses Menjelang Ajal: Perspektif Medis yang Berlaku", dalam Jhon Rogers, ed. *Etika Medis: Suatu Perspektif Kristen*. Penerj. Go Tijong Ming. Jakarta: Penerbit PT. Gunung Mulia, 2003.
- Karyadi, Petrus Y. *Eutanasia dalam Perspektif Hak Azasi Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo, 2001.
- Kebung, Konrad. *Memandang Dunia: Mencermati Hidup Seri 2*. Surabaya: Penerbit Cerdas Pustaka Publisher, 2012.
- Keraf, A. Sony. *Etika Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Kieser, Bernhard. *Moral Dasar, Kaitan Iman dan Perbuatan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- , *Moral Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*, Penerj. Yosef Maria Florisan, Paul Budi Kleden dan Otto Gusti Madung. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Kusmaryanto, C. B. *Bioetika Fundamental*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- , *Bioetika*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2016.
- Maertens, G. dkk. *Bioetika: Refleksi Atas Masalah Etika Biomedis*. Penerj. K. Bertens. Jakarta: Penerbit Gramedia, 1990.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Etika dan Hukum Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta, Cetakan Pertama, 2010.
- Peschke, Karl Heinz. *Etika Kristiani, Kewajiban Moral dalam Hidup Sosial*. Jilid IV. Penerj. Alex Armanjaya, Yosef M. Florisan dan G. Kirchberger. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Pusat Data dan Analisa Tempo. *Pro Kontra Eutanasia Bagi Pasien*. Jakarta: Penerbit Tempo Publishing, 2022.
- Rausch, Thomas P. *Katolisisme*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Ross, Elisabeth Kubler. *On Death and Dying*. penerj. Wati Anugrahi. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Satriana, Made Wahyu Chandra. *Pembaruan Hukum Pidana Suatu Kajian Konsep Kematian Yang Diinginkan Eutanasia*. Denpasar: Penerbit Udayana University Press, 2020.

- Shannon, Thomas A. *Pengantar Bioetika*. Penerj. K. Bertens. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- Soegiantoro, Didiek Hardiyanto. *Etika Kesehatan dan Kefarmasiaan dalam Perspektif Etika Kristen*. Yogyakarta: Penerbit PT. Penamudah Media, 2024.
- Suherman, Fx. *Allah Memberi Hidup, Manusia Menghidupi*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Pustaka Nusantara, 2007.
- Suryanti, Susilawati dan Dhanu Koesbyanto. *Urgensitas Pendidikan Moral-Suatu Upaya Untuk Membangun Komitmen Diri*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2010.
- Suryawasita, A dkk. *Kemiskinan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Suseno, Franz Magnis. *Model Pendekatan Etika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- , *Berfilsafat dari Konteks*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- , *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Sutarno. *Hukum Kesehatan Kontemporer: Prinsip Perkembangan Kajian dan Permasalahan*. Yogyakarta: Penerbit Diandra Kreatif, 2009.
- Sutrisno, Fx. Mudji. *Manusia dalam Pijar-Pijar Kekayaan Dimensinya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.
- Taher, Tarmizi. *Medical Ethics*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2003.
- Teichman, Jenny. *Etika Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Varg, Andrew. C. *The Main Issues In Bioethics*. New York: Penerbit Paulist Press, 1984.
- Wahyosudibyo, Y. *Riwayat Hidup St. Fransiskus: Kisah Besar*. Jakarta: Penerbit Sekafi, 1991.
- White, Jerry. *Kejujuran, Moral dan Hati Nurani*. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 1987.
- Wibowo, A. Setyo. dkk. *Para Pembunuh Tuhan*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2009.
- Winarno, Agung Andreas. *Eutanasia, Abortus*. Semarang: Penerbit Universitas Katolik Soegijapranata, 2023.

Yuantoro, F. A. Eka. *Eutanasia*. Jakarta: Penerbit Obor, 2005.

Jurnal:

Hayati, Nur. "Eutanasia dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dan Kaitannya dengan Hukum Pidana". *Jurnal Lex Jurnalica*, 1:2, April 2004.

Jebar, Serilus dkk. "Dilema Kehendak Hidup: Menggali Pemikiran Scopenhauer Tentang Penderitaan dan Euthanasia". *Jurnal Foundasi*, 15:2, April 2024.

Kolia, Arnoldus Nofrianus, Zakharias Briaa, dan Siprianus Karloman. "Bunuh Diri dalam Perspektif Evangelium Vitae Yohanes Paulus II". *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1:11, November 2024.

Nifangelyau, Martinus dan Edoardus Koasin. "Eutanasia dalam Perspektif Moral dan Agama: Suatu Tinjauan Reflektif Terhadap Kodrat Manusia dalam Terang Gaudium Et Spes". *Jurnal Fides Et Rasio*, 8:1, Juni 2023.

Nuraeni, Wina, Elan Jaelani, dan Utang Rasidin. "Tinjauan Hukum Mengenai Tindakan Eutanasia (Suntik Mati) dalam Perspektif Hukum Pidana". *Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan dan Hukum*, 3:1, Maret 2024.

Patri, Yohanes Alfri. "Menghormati Martabat Manusia dalam Situasi Terminal (Tinjauan Teologis Pastoral Orang Sakit Menurut Dokumen Piagam Bagi Pelayan Kesehatan Art. 119-121)". *Jurnal Teologi dan Filsafat*, 13:2, Oktober 2022.

Romas, Romanus. "Pendampingan Pastoral Orang Menjelang Aja". *Jurnal Sepakat*, 3:2, Juni 2017.

Rompegading, Andi Machmud dan Bayu Pratama Putra. "Eutanasia: Tinjauan Medis Bioetik, Humaniora, dan Profesionalisme". *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23:1, April 2023.

Sipahutar, Antonius P., Alexius Poto Obe, dan Alexsander Halawa. "Keluhuran Martabat Manusia Sebagai *Imago Dei*: Pandangan Teologi Gereja Katolik". *Jurnal Magistra*, 2:4, Maret 2024.

Subandrijo, Bambang. "Analisis Peran Hati Nurani dalam Surat-Surat Paulus dan Etika Kristen". *Jurnal Theologia In Loco*, 2:2, Oktober 2020.

Sugiyono, Imanuel Eko Anggun. "Keputusan Menurut Kierkegaard dalam The Sickness Unto Death". *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6:1, April 2023.

Toron, Vinsensius Bawa dan Yohanes Marinus. "Ajaran Sosial Gereja Tentang Membangun Keluhuran Martabat Manusia Sebagai Citra Allah". *Jurnal In Veritate Lux*, 1:1, Februari 2018.

Wakiran, Mutiara D. B. I., Djemi Ch. Tomuka, dan Erwin G. Kristanto. "Pendekatan Bioetik Tentang Eutanasia". *Jurnal Biomedik*, 5:1, Maret 2013.

Wibowo, Sigit. "Tinjauan Yuridis Terhadap Tindakan Eutanasia dalam Perspektif Interkonektif". *Jurnal Hukum Cakra Justitia*, 1:2, November 2021.

Yohanes, Hendra. "Manusia Sebagai Citra Allah di Bait Semesta: Tinjauan Terhadap *Imago Dei*, *Homo Liturgicus*, dan Implikasi Terhadap Pendidikan Kristen". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 9:1, Agustus 2024.

Manuskrip dan Surat Kabar:

Ceunfin, Frans. "*Etika*" (*ms*). Maumere: Penerbit Ledalero, 2005.

Naton, Darius Beda. "Fee Rujukan Pasien". *Pos Kupang*, 20 Oktober 2025.

Nule, Gregorius "*Etika Hidup dan Kesehatan*" (*ms*). Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

Internet:

Rocca, Marco La. "Netherlands Eutanasia Cases, Increase By 10 Percent In 2024", dalam *Eu News*, 24 Maret 2025, <https://www.eunews.it/en/2025/03/24/netherlands-eutanasia-cases-increase-by-10-percent-in-2024/>, diakses pada 25 April 2025.

Wels, Jacques. "Belgium Eutanasia Trends, Dispute 'Slippery Slope' Argument New Study", dalam *The Conversation*, 24 April 2025, <https://theconversation.com/belgiums-euthanasia-trends-dispute-slippery-slope-argument-new-study-252323>., diakses pada 25 April 2025.